

PERILAKU PENYALAHGUNAAN OBAT PADA REMAJA USIA 15-20 TAHUN DI SMA

(Drug Abuse In Teens Behavior Age 15-20 In Senior High School Bandung)

Siti Solihat Holida¹, DwiNur Fitriani²
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung
Email: ssolihat044@gmail.com

ABSTRACT

Jiwa remaja memiliki sipat keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti tren dan gaya hidup, serta bersenang-senang. Sikap tersebut memudahkan remaja untuk dengan mudahnya tergelincir ke dalam perilaku menyalahgunakan obat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor penyebab penyalahgunaan obat, jenis obat yang dipakai beserta cara pemakaiannya dan tahapan dalam pemakaian obat-obatan pada remaja usia 15-20 tahun di SMA. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan populasi berjumlah 18 responden, dari 17 siswa dan 1 orang guru BK (Bimbingan Konseling). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa, dorongan dari seorang teman menjadi faktor penyebab yang paling besar untuk seseorang menyalahgunakan obat, sedangkan obat yang banyak dipakai oleh remaja tingkat SMA adalah jenis obat analgetik dan golongan obat antimuskarinik. Dalam tahap pemakaian obat - obatan pada remaja tingkat SMA, didapatkan hasil bahwa lebih banyak remaja penyalahguna obat yang masuk kedalam tahap pemakaian sosial. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan tentang faktor penyebab, jenis obat beserta cara pemakaiannya, dan tahapan pemakaian dalam penyalahgunaan obat,

Kata Kunci: Perilaku penyalahgunaan obat, jenis obat, tahap pemakaian, lingkungan

The teenage soul has the desire to experiment, follow trends and lifestyles, and have fun. This attitude makes it easier for teens to easily slip into drug-abusing behavior. This study aims to describe the factors causing drug abuse, the types of drugs used and how to use them and the stages in the use of drugs in adolescents aged 15-20 years in Ciparay District Senior High School. This study used a qualitative descriptive study, with a population of 18 respondents, of which 17 students and 1 teacher of BK (Guidance Counseling). The results of the analysis of this study indicate that encouragement from a friend is the biggest factor causing someone to abuse drugs, while the drugs that are widely used by high school adolescents are analgesic drugs and antimuscarinic drugs. In the stage of using drugs in high school adolescents, it was found that more adolescents who were abusing drugs entered the social use stage. This research can be used as material for knowledge about the causative factors, the types of drugs and how to use them, and the stages of use in drug abuse.

Keywords: Drug abuse behavior, types of drugs, the phase, school factors

1. PENDAHULUAN

Remaja umumnya amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal, karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Remaja juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya, karena kondisi kejiwaan yang labil dan mudah terpengaruh. Mereka cenderung mengambil jalan pintas dan tidak mau pusing-pusing memikirkan dampak negatifnya.

Remaja dalam kehidupan sosialnya akan selalu dihadapkan kepada berbagai peran yang ditawarkan oleh lingkungan, keluarga maupun kelompok sebayanya.

Masa remaja memiliki keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti tren dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba.

kelompok remaja mempunyai risiko untuk menyalahgunakan obat-obatan dan dalam kehidupan sehari-hari pengaruh teman dekat untuk menyalahgunakan obat lebih besar dibandingkan dengan orang yang tidak dikenal. Khususnya pada remaja-remaja yang mempunyai riwayat kejahatan, bolos sekolah atau mengalami kegagalan di sekolah (Soetjningsih, 2007).

Menurut Rce, 1999 dikutip dalam jurnal Psikologi Vol. 4 No. 2, Desember 2006 "Alasan seorang remaja untuk mulai mencoba napza dapat bersifat eksternal maupun internal. Hal-hal eksternal dapat berupa penyalahgunaan napza oleh teman sebaya maupun keluarga.

Sedangkan faktor-faktor internal yang menjadi alasan umum untuk penyalahgunaan napza antara lain: rasa ingin tahu, pemberontakan atau ekspresi dari ketidakpuasan terhadap norma, nilai dan tekanan dari lingkungan sosial, untuk kesenangan semata-mata, untuk meredakan ketegangan dan kekhawatiran, atau untuk menghadapi masalah.

Dari data statistik Badan Nasional Narkoba -RI diketahui bahwa 15.000 orang Indonesia meninggal setiap tahunnya akibat mengkonsumsi napza. Selain itu, penyalahgunaan napza di Indonesia semakin banyak dimulai berkisar pada usia 10 tahun, pada umumnya korban berusia 15 sampai 25 tahun yakni remaja. Dalam arti, remaja menjadi sasaran utama dari kejahatan penyalahgunaan napza. SLTA berada pada urutan pertama dibandingkan dengan SD,SLTP dan perguruan tinggi pada tahun 2008-2012.

Jumlah tersangka narkoba selama tahun 2007-2011 berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu sebanyak 11,8% anak SD, sebesar 23,7% anak SMP dan sebesar 61,9% anak SMA. Kenakalan remaja dalam dasawarsa terakhir, semakin marak. Dan diperkirakan 40-50 orang perhari meninggal akibat narkoba.

Menurut BNN (2012) jumlah kasus narkoba sejak 2007-2011, berdasarkan jenis yang terbanyak adalah Shabu (Meth) sebanyak 40.612 kasus. Selain jenis narkoba shabu adalah kasus Ganja merupakan urutan kedua sebanyak 39.305 kasus, menyusul kasus Miras sebanyak 38.445 kasus. Sedangkan jumlah kasus narkoba berdasarkan golongan yang terbanyak adalah kasus Narkotika, yaitu sebanyak 69.402 kasus, Bahan Aditif

sebanyak 39.164 kasus, dan Psikotropika sebanyak 30.663 kasus.

Sebuah fenomena yang ada, hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada Guru BK (Bimbingan Konseling) di SMA Hasil wawancara di dapatkan informasi bahwa ada beberapa masalah yang terjadi disana berupa : perilaku tidak etis yang meliputi kurangnya sikap jujur para siswa, pemakaian bahasa yang tidak sesuai seperti berbicara kasar dan berbicara tidak sopan, sikap yang tidak mencerminkan seorang pelajar, kemudian beberapa penyalahgunaan obat yang dilakukan oleh siswa, berkelompok seperti membuat *geng* atau keompok siswa tertentu, .

Untuk menjelaskan atau menggambarkan permasalahan yang sudah di uraikan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap perilaku penyalahgunaan obat oleh anak siswa SMA

Manfaat yang di harapkan dari penelitian adalah sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai informasi bagi petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya bagi kelompok remaja, melalui kegiatan pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku remaja tentang penyalahgunaan obat

2. TINJAUAN TEORITIS

a. Perilaku penyalahgunaan obat

Perilaku penyalahgunaan obat merupakan tindakan atau perbuatan mengkonsumsi obat-obatan dalam dosis tinggi dengan tujuan bukan untuk sebagai pengobatan tapi melainkan untuk mendapatkan efek sampingnya.

Dalam DSM perilaku penyalahgunaan obat-obatan terlarang dikategorikan sebagai *sociopathic personality*

disturbance (gangguan kepribadian sosiopatik) yang sekarang disebut *antisocial personality disorder* (gangguan kepribadian antisosial). Disebut sebagai gangguan kepribadian antisosial karena secara fisik, psikis, maupun sosialnya menjadi terganggu.

b. Faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan obat

Menurut Soetjningsih (2004), faktor risiko yang menyebabkan penyalahgunaan NAPZA antara lain faktor genetik, lingkungan keluarga, pergaulan (teman sebaya), dan karakteristik individu.

- 1) Faktor Genetik : Risiko faktor genetik didukung oleh hasil penelitian bahwa remaja dari orang tua kandung alkoholik mempunyai risiko 3-4 kali sebagai peminum alkohol dibandingkan remaja dari orang tua angkat alkoholik.
- 2) Lingkungan Keluarga : Pola asuh dan Ketidakharmonisan dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap penyalahgunaan NAPZA. (Jehani, dkk, 2006).
- 3) Pergaulan (Teman Sebaya) : Menurut Hawari (2006) perkenalan pertama dengan NAPZA justru datangnya dari teman kelompok.
- 4) Karakteristik Individu : Alasan seorang remaja untuk mulai mencoba napza dapat bersifat eksternal maupun internal, yaitu :
 - a) Factor eksternal dapat berupa penyalahgunaan napza oleh teman sebaya maupun

keluarga.

- b) Faktor internal yang menjadi alasan umum untuk penyalahgunaan napza antara lain: rasa ingin tahu, pemberontakan atau ekspresi dari ketidakpuasan terhadap norma, nilai dan tekanan dari lingkungan sosial, untuk kesenangan semata-mata, untuk meredakan ketegangan dan kekhawatiran, atau untuk menghadapi masalah.

c. Jenis Napza

NAPZA adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, meliputi zat alami atau sintetis yang bila dikonsumsi menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis, serta menimbulkan ketergantungan (BNN, 2004). Tiap jenis dibagi-bagi lagi ke dalam beberapa kelompok.

- 1) Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun bukan sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa.
- 2) Psikotropika : Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintetis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas normal dan perilaku.
- 3) Bahan Adiktif Lainnya Golongan adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat

menimbulkan ketergantungan. Contohnya: Rokok, Kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan, Thinner dan zat-zat lain

d. Tahap pemakaian napza

- 1) Tahap pemakaian coba-coba (eksperimental) : Karena pengaruh kelompok sebaya sangat besar, remaja ingin tahu atau coba-coba.
- 2) Tahap pemakaian social : Tahap pemakaian NAPZA untuk pergaulan (saat berkumpul atau pada acara tertentu), ingin diakui/diterima kelompoknya. Mula- mula NAPZA diperoleh secara gratis atau dibeli dengan murah. Ia belum secara aktif mencari NAPZA.
- 3) Tahap pemakaian situasional : Tahap pemakaian karena situasi tertentu, misalnya kesepian atau stres.
- 4) Tahap habituasi (kebiasaan) : Tahap ini untuk yang telah mencapai tahap pemakaian teratur (sering), disebut juga penyalahgunaan NAPZA.
- 5) Tahap ketergantungan : Ia berusaha agar selalu memperoleh NAPZA dengan berbagai cara.

3. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan jawaban mendalam mengenai permasalahan yang ada maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *desain penelitian kualitatif*.

Tempat penelitian di lakukan di Sma Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dengan sampel penelitaian adalah Para siswa dengan perilaku penyalahgunaan obat, mereka umumnya adalah Siswa kelas XII

IPA dan XII IPS dan Guru BK (bimbingan konseling) yang berhubungan langsung dengan responden

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana kedudukan peneliti sebagai instrument utama (*human instrument*), tehnik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, *Internet Searching*

Tehnik analisi data dilakukan terhadap Teknik pengolahan data melalui tahapan menimbang, menyaring, mengatur dan mengaplikasikan, beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam mengolah data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Seleksi data, pada tahap ini pemilihan data yang valid dan paling erat hubungannya dengan inti permasalahan dan tujuan penelitian. Data yang sudah dipilih kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu sesuai dengan item pertanyaan pedoman wawancara dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengolahan dan menarik kesimpulan.
- 2) Mengumpulkan hasil, hasil penelitian menggunakan dari hasil latar belakang dari data yang terkumpul kemudian disusun, setelah memulai analisa dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.
- 3) Menyimpulkan hasil, sebagai bagian akhir peneliti menggunakan kalimat-kalimat ilmiah atau pola standar komunikasi

Uji keabsahan data, teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas data, melalui Standar kredibilitas (validitas internal)

4. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai “Perilaku Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia 15-20 Tahun Di Sma Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung terhadap 18 responden. Setelah dilakukan analisis diperoleh data sebagai berikut :

a. Gambaran Umum

1) Tempat :

SMA ini merupakan SMP swasta memiliki total 28 kelas terdiri dari kelas X berjumlah 11 kelas, kelas XI berjumlah 9 kelas dan kelas XII berjumlah 8 kelas, dengan total murid 1.120 siswa. Dimana total siswa laki-laki yaitu 474 siswa dan total siswa perempuan yaitu 642 siswa.

Adapun tempat yang dipakai siswa untuk menggunakan obat-obatan yakni dibelakang sekolah, disebuah warung pada saat pagi hari sebelum masuk ataupun pada waktu istirahat.

2) Subjek penelitian

Subjek yang diteliti adalah sumber informasi dari objek penelitian yaitu, meneliti menggalai pendapat dan pemahaman mereka terkait beberapa perilaku penyalahgunaan obat yang dilakukan oleh siswa. Subjek penelitian adalah

- 1) Siswa kelas XI, adalah pengguna obat napza diperoleh informasi sejumlah 86 orang yang pernah dan masih

menggunakan obat terlarang

- 2) Ny Y, bertanggung jawab sebagai Guru BK di SMA
- 3) Ny. N, adalah pemilik warung yang berlokasi di lingkungan SMA, warung tersebut selalu menjadi tempat berkumpul siswa dan di jadikan lokasi untuk mengkonsumsi obat

b. Objek Penelitian

Faktor penyebab perilaku penyalahgunaan obat, dari 18 responden telah menuturkan berbagai penyebab penyalahgunaan obat, setelah melalui proses reduksi data maka dapat disimpulkan dalam table berikut :

Tabel 1

Faktor Penyebab Penyalahgunaan Obat

No	Penyebab	Σ	%
1	Pengaruh teman sebaya	11	57.89
2	Lingkungan keluarga	4	21.05
3	Karakteristik individu	4	21.05
		19	100

Pengaruh teman sebaya sangat mendominasi penyebab seorang remaja terjerumus kedalam penyalahgunaan obat.

Faktor tahapan penggunaan obat, setelah melalui wawancara dan darimhasil penuturan responden maka dapat disimpulkan berbagai tahapan pemakaian obat sebagai berikut

Tabel 2.

Tahapan Penggunaan Obat

No	Tahapan	Σ	%
1	Habitiasi	3	17.65
2	Pemakaian sosial	11	64.71
3	eksperimen	1	5.88
4	ketergantungan	1	5.88
5	Pemakaian situasioal	1	5.88

Dari pengumpulan data yang diperoleh, lebih dari setengahnya (64,71%) pemakai sudah berada dalam tahan pmakaian social

Faktor jenis penggunaan obat, setelah melalui wawancara dan darimhasil penuturan responden maka dapat disimpulkan berbagai tahapan pemakaian obat sebagai berikut

Tabel 3

Jenis Penggunaan Obat

No	Jenis Obat	Σ	%
1	Komik	3	9.09
2	Tramadol	11	33.33
3	Trihek	11	33.33
4	Dekstro	5	15.15
5	PCC	2	6.06
6	antimo	1	3.03

5. SIMPULAN

Dalam lingkungan sekolah yang menjadi faktor penyebab paling besar yang mendorong remaja menyalahgunakan obat-obatan adalah dorongan dari teman sekitar. Hubungan mereka dekat karena mempunyai pola pikir yang sama dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Jenis-jenis obat yang dipakai oleh remaja tergolong kedalam zat adiktif psikotropiika dan zat adiktif non narkotika dan psikotropika. Jenis obat yang paling banyyak digunakan dikalangan remaja tingkat SMA adalah tramadol dan trihex. Hal ini dkarenakan obat-

obatan tersebut bisa dengan mudah didapatkan karena ada apotik dan warung yang masih menjualnya dengan bebas.

Remaja yang sudah terjerumus kedalam obat-obatan sudah dikategorikan masuk ke dalam tahapan pemakaian, adapun tahapan pemakaian yang paling banyak pada remaja tingkat SMA yaitu tahapan pemakaian sosial, dimana remaja mengkonsumsi untuk pergaulan atau pada saat berkumpul, ingin di akui/diterima di lingkungannya, untuk perlindungan bahkan karena rasa setia kawan yang besar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alcohol Health and Research World. (1995). *The Genetics of Alcoholism*. Special Edition
- Ali, Muhammad dan Asrori, Muhammad. (2006). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta
- Arinny, Tujuwale, dkk. 2016 <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-napza.pdf>. diakses pada tanggal 20 Desember 2010
- Alodokter, 2018. <https://www.alodokter.com/t-ramadol.html> diakses pada tanggal 30 November 2018
- Hasil Survey Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar Dan Mahasiswa Di 5 Provinsi Tahun 2016, Badan Narkotika Nasional
- Hawari, D., 2001. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*, Penerbit: FKUI Jakarta
- Hello Sehat, 2017, <https://hellosehat.com/obat/trihexyphenidyl/>. Diakses pada tanggal 30 November 2018
- Herdiansyah, Haris. 2010. *metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu social*. Jakarta: Salemba Humaika
- Hurlock, E. B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih bahasa: Wasana. Jakarta: Erlangga.
- Jaji. 2009. Hubungan Faktor Sosial Dan Spiritual Dengan Risiko Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja SMP Dan SMA Di Kota Palembang 2009. (http://eprints.unsri.ac.id/752/3/journal_Jaji_%2528U_BALITBANGDA%2529.pdf). Diakses tanggal 17 Desember 2017.
- Joko Pambudi. 2016 Bandung Tertinggi Kasus Narkoba. <http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2016/12/30/bandung-tertinggi-kasus-narkoba-sepanjang-2016-389259>. Diakses tanggal 20 Desember 2017

- Kartini Kartono, Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja, (Jakarta ;CV. Rajawali, 1998),hal. 6
- Kartono, K. 2017. *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kukuh_ariwibowo.2018<http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2014/01/21/849/ciri-ciri-penyalahgunaan-narkoba>. Di akses pada 25 Mei 2018
- M.Ayulianto.<https://www.statistikian.com/2012/07/pearson-spearman-rho-kendall-tau-gamma-dan-somers.html>.M.Ayulianto. 9 JULI 2013. Di akses pada tanggal 15 Mei 2018
- Mleong, L, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda, Bandung
- Muhammad.H.https://www.academia.edu/5077790/Instrumen_Pengumpul_Data. diakses pada tanggal 29 Agustus 2017
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pribadi, H. 2007. *Bagi Orang Tua, Guru, dan Penyuluhan Masyarakat*. Jakarta: CakraMedia
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun2017
- Wima Putra. 2017 Hingga Mei 2017, Pengungkapan Narkoba di Kabupaten Bandung
- Capai4
5Kasus<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3508389/hingga-mei-2017-pengungkapan-narkoba-di-kabupaten-bandung-capai-45-kasus>. Diakses tanggal 20 Desember 2017
- Saryono. 2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sudarsono, Kenakalan Remaja, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 11
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- System Informasi Narkoba, Badan Narkotika Nasional 201 Yusuf Franclin. 2017. Jumlah Pengguna di Kabupaten Meningkatkan. <https://jabar.uri.co.id/read/8662/2017/05/jumlah-pengguna-narkoba-di-kabupaten-bandung-meningkat>. Diakses tanggal 20 Desembr 2017